



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan sumber pangan pokok utama di banyak negara, dan khususnya di Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan beras mengalami peningkatan. Menjamin ketersediaan dan keberlanjutan produksi padi adalah kunci dalam mencapai kedaulatan pangan, yaitu kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya secara mandiri (Suprayogi 2023). Data BPS (2023) menunjukkan rata-rata konsumsi beras per kapita di Indonesia, baik lokal, kualitas unggul, maupun impor, tercatat mencapai 6,81 kg per bulan.

Benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman (UU 2019). Benih merupakan salah satu alat yang digunakan dalam produksi pertanian. Benih sendiri berarti bagian suatu tanaman yang digunakan untuk keperluan pertanian dan pembangunan serta mempunyai fungsi agronomi (Kartasapoetra 2003). Sadjad (1997) dalam Sutopo (1988) berpendapat bahwa dalam konteks agronomi, benih harus bermutu atau unggul karena benih harus mampu menghasilkan tanaman yang mampu menghasilkan hasil maksimal dengan teknologi yang semakin maju. Kualitas benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya padi. Untuk mendapatkan benih yang baik, suatu mata rantai kegiatan teknologi benih tidak dapat dipisahkan, mulai dari produksi benih, pengolahan benih, pengujian benih, sertifikasi benih hingga penyimpanan benih (Suprayogi 2023).

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat produksi padi di Indonesia mencapai 53,63 juta ton GKG (gabah kering giling) pada tahun 2023. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 2,05% dibandingkan sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 54,75 juta ton GKG. Sementara produktivitas padi meningkat pada tahun 2023 sebesar 52,85 ku/ha dibandingkan sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 52,38 ku/ha. Permasalahan lain yang dihadapi saat ini di sektor perbenihan ialah interaksi antar subsistem tidak berjalan baik. Subsistem dalam sistem perbenihan yang memasok benih unggul bersertifikat diantaranya terdapat 4 (empat) subsistem yang berinteraksi, yaitu: (1) subsistem penelitian, pemuliaan, dan pelepasan varietas, (2) subsistem produksi dan distribusi benih, (3) subsistem pengawasan mutu dan sertifikasi benih, serta (4) subsistem penunjang (Amaliah 2022).

Upaya pengendalian mutu padi antara lain dengan menciptakan benih varietas unggul dan berkualitas, karena dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi. Penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen menjadi tiga kali dalam setahun (Raditya *et al.* 2015). Hal ini harus disertai dengan sistem pertahanan mutu benih agar sesuai standar mutu yang telah ditetapkan. Sertifikasi dan pelabelan dilakukan untuk menjamin kualitas mutu benih. Mutu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengendalian produksi (Mahanani *et al.* 2023). Usaha untuk menghasilkan benih bermutu yaitu harus memperhatikan proses produksi hingga distribusi sesuai dengan prinsip tujuh tepat, yaitu varietas, mutu, jumlah, harga, waktu, tempat, dan pelayanan (Widajati *et al.* 2013).

Penentuan mutu benih padi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mutu produksi (Blaster *et al.* 2023). Pengujian mutu benih sangat penting karena



pengujian mutu benih dapat menjamin petani dan masyarakat mempunyai benih yang bermutu baik sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dan tentunya dapat membantu masyarakat petani terhindar dari banyak kerugian (Lesilolo *et al.* 2013). Kartasapoetra (2003) menyatakan bahwa, benih bermutu tinggi mempunyai tingkat kelangsungan hidup lebih dari 90%. Proses pengujian mutu benih dilakukan untuk mengetahui kemurnian fisik, kemampuan berkecambah, dan mutu suatu kelompok benih (Fadilla 2020).

UPTD BP3MBTP (Unit Pelayanan Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari sertifikasi benih padi?
2. Bagaimana tahapan sertifikasi benih padi?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) inbrida di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat

Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan informasi terkait rangkaian sertifikasi benih padi yang dapat digunakan sebagai sumber acuan atau referensi.

1.5 Ruang Lingkup

Sertifikasi benih dilakukan untuk mengetahui mutu benih baik di lapangan dan di laboratorium selama diproduksi sampai diedarkan. Kegiatan sertifikasi benih meliputi verifikasi permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan fase vegetatif, pemeriksaan fase berbunga, pemeriksaan fase masak, pemeriksaan alat panen, pengolahan, dan penyimpanan, pengambilan contoh benih, penetapan kadar air, pembagian contoh kerja, analisis kemurnian, pengujian daya berkecambah, penerbitan sertifikat benih, pelabelan dan supervisi pelabelan.

